



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Lisda Dzulhijjah^{1*}, Deden Sumpena², Ali Azis³

^{1,2}Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

³Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : lisdadzul@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama serta hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Subyek penelitian adalah pengelola, anggota, dan keluarga anggota kelompok usaha bersama. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini adalah interpretasi atau penafsiran logika dengan cara mereduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dihubungkan dengan konteks pengembangan masyarakat Islam. Hasil analisis penelitian menunjukkan penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan yang dilakukan kelompok usaha bersama berhasil dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan tercapainya perekonomian masyarakat yang meningkat, kegiatan sosial lebih aktif, dan masyarakat lebih kreatif dan mandiri.

Kata Kunci : Pemberdayaan; Ekonomi; Kelompok Usaha Bersama.

ABSTRACT

This paper aims to find out the strengthening, protection, support and maintenance of the economic community carried out by joint business groups and the results of community economic empowerment through joint business groups. This research uses descriptive method with qualitative data types. Research subjects are managers, members, and families of members of a joint venture group. Data collection uses observation, interview, and document study techniques. Data analysis in this study is interpretation or interpretation of logic by means of reducing data,

presenting data, verifying and drawing conclusions that are related to the context of the development of Islamic society. The results of the research analysis showed that the strengthening, protection, support, and maintenance carried out by the joint venture group succeeded in empowering the community's economy by achieving an improved community economy, more active social activities, and a more creative and independent community.

Keywords : *Empowerment; economy; joint business group.*

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin hari, semakin memprihatinkan, tingkat pengangguran yang tinggi bahkan pendidikan yang minim serta keterbatasan keahlian menjadi salah satu faktor penyebab kesejahteraan, sehingga mengacu pada kemiskinan, Permasalahan Kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perubahan dari semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Pokok persoalan kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer sehingga muncul tuna karya, tuna susila, dan lain sebagainya. Secara sosiologis, sebab-sebab timbulnya masalah tersebut adalah karena salah satu lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi dengan baik, yaitu lembaga kemasyarakatan di bidang ekonomi. Kepincangan tersebut akan menjalar ke bidang-bidang lainnya, misalnya pada kehidupan keluarga yang tertimpa kemiskinan tersebut.

Kemiskinan adalah kegagalan suatu sistem masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakat (Bashith, 2012: 37). Terkait dengan hal tersebut, maka dibutuhkan peran yang lebih maksimal dari pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Dengan kegiatan pemberdayaan, masyarakat diharapkan mampu membuat perubahan positif guna menekan kemiskinan dengan perencanaan dan strategi dalam pengentasan kemiskinan.

Pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketertekanan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan atau ketiadaan otoritas, keterpinggiran, ketersisihan, kebangkitan dari kekalahan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan/powerless. Dengan diberdayakan diharapkan dapat memberikan energi dan kekuatan baru untuk dapat mereposisi status yang lemah menjadi setara dan sejajar dengan status yang diharapkan (Sumaryadi, 2013: 57). Pemberdayaan sebagai sistem tindakan yang nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat, pada intinya pemberdayaan masyarakat adalah sebagai pendorong minat masyarakat sehingga berdaya agar menjadikan masyarakat kreatif yang tersistematis, dan terarah yang bertujuan mengubah taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dalam perkembangan selanjutnya, khususnya pada konteks pemberdayaan masyarakat memberi pandangan menarik mengenai fungsi pemerintahan dengan kata lain memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas demi mencapai tujuan bersama. Salah satu unsur ekonomi kerakyatan adalah usaha ekonomi mikro yang dikelola oleh kelompok usaha kecil terutama bagi mereka yang kurang beruntung baik melalui usaha individu, rumah tangga/keluarga maupun kelompok masyarakat. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan gagasan yang dapat memberikan efek positif pemberdayaan bagi masyarakat kecil dengan meningkatkan kualitas hidup anggota. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan langsung di masyarakat dengan pedoman dari pemerintah melalui Dinas Sosial dan sesuai dengan pendidikan nonformal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keterampilan menciptakan sebuah usaha.

Kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan media untuk meningkatkan motivasi warga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait. Melalui kelompok, setiap keluarga miskin dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal dan dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Kemandirian ekonomi masyarakat bukan semata tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab kita sebagai akademisi pengembangan masyarakat yaitu dengan berfikir dan bertindak untuk menemukan model pemberdayaan masyarakat yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan salah satunya adalah penelitian Ira Zachra Nurullah (2017) dengan judul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Motekar Pengrajin Anyaman Bilik. Pelitian di Kampung Kutamanis Desa Padaluyu Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur” yang menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi melalui kelompok usaha bersama telah meningkatkan usaha dengan pengadaan pelatihan, pembinaan, pendampingan, dan jaringan usaha. Kegiatan, upaya, dan hasil dari pemberdayaan ekonomi oleh kelompok usaha bersama motekar bisa meningkatkan perekonomian, mengurangi pengangguran, penyerapan tenaga kerja, terpenuhi kebutuhan hidup.

Lokasi yang diteliti bertempat di Desa Parungserab Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. masyarakat Desa Parungserab pada umumnya bergerak pada bidang pertanian, industri kecil menengah, dan perdagangan sehingga secara pendapatan masyarakat sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga

dan tingkat daya beli masyarakat cukup baik. Akan tetapi, sebagian masyarakat masih ada yang hidup dengan taraf penghasilan rendah dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, kurang mampu bersaing, dan kurangnya keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu keahlian sangat dibutuhkan oleh masyarakat, agar masyarakat mampu dan mandiri dalam bidang usaha dan dapat berkembang dalam sektor ekonomi. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Parungserab ada dua kelompok dengan usaha olahan pangan yaitu olahan ikan segar menjadi ikan bandeng dan olahan singkong menjadi kicimpring. Setiap kelompok beranggotakan 15 orang, dengan dibentuknya kelompok usaha masyarakat mendapatkan pelatihan dan berbagai pengetahuan mengenai pengolahan pangan sehingga masyarakat dapat mandiri dan mampu memenuhi kebutuhannya. Kemandirian ekonomi masyarakat bukan semata tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab kita sebagai akademisi pengembangan masyarakat yaitu dengan berfikir dan bertindak untuk menemukan model pemberdayaan masyarakat yang lebih baik. Proses pelaksanaan kelompok usaha bersama (KUBE) yang diadakan di desa Parungserab dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dari beberapa latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penguatan dan perlindungan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ? Bagaimana penyokongan dan pemeliharaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ? Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tanpa ditambah dan dikurangi yang selanjutnya dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian. Metode deskriptif bertujuan mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek yang sedang berlangsung serta mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan. Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama, penekana utama dalam penelitian ini adalah pendekatan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama

LANDASAN TEORITIS

Teori yang menjadi landasan adalah teori pendekatan proses pemberdayaan. Edi Suharto (2014: 67), mengatakan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan

pemberdayaan masyarakat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu 1) Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat, 2) Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka, 3) Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. 4) Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan, dan 5) Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan kesimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan betertekanan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan atau ketiadaan otoritas, keterpinggiran, ketersisihan, kebangkitan dari kekalahan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan/powerless. Dengan diberdayakan diharapkan dapat memberikan energi dan kekuatan baru untuk dapat mereposisi status yang lemah menjadi setara dan sejajar dengan status yang diharapkan (Sumaryadi, 2013: 57).

Jika kajian pemberdayaan dimulai dari kemiskinan maka ada tiga strategi utama pemberdayaan dalam praktek perubahan sosial, yaitu tradisional, *direct action* (aksi langsung), dan transformasi.

Pertama, strategi tradisional menekankan pada kebebasan dalam memilih kepentingan dengan sebaik-baiknya dalam berbagai keadaan. Kedua, *direct action* atau tindakan langsung, yaitu dimunculkannya dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat dan mempunyai peluang yang besar untuk terjadinya perubahan. Kondisi seperti ini dapat diawali oleh kebutuhan dasar kolektif (*basic need collectivity*) dari masyarakat seperti tuntutan reformasi supaya keluar dari krisis multidimensi. Ketiga, strategi pemberdayaan transformatif yaitu pemberdayaan yang berbasis pendidikan masyarakat secara

partisipatif yang menekankan kesadaran-kesadaran kritis untuk menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan hubungan yang mutualistic (Setiawan, 2012: 351)

Pemberdayaan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu program kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau pemerintah dalam meningkatkan keterampilan hidup, permodalan sekelompok orang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan membuat kondisi hidupnya lebih baik dengan mengembangkan usaha (Ismail, 2008: 225-226). Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, pada praktiknya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri. Memanfaatkan potensi masyarakat merupakan prioritas pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi untuk memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat. Sebab, sebuah Negara dapat dinilai sebagai tolak ukur apabila tingkat pendapatan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat.

Keberdayaan ekonomi masyarakat (Bashith, 2012:35) merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi membutuhkan partisipasi dan kreatif. Sedangkan mengenai pengukuran keberdayaan ekonomi masyarakat, dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kerangka ACTORS (authority, confidence and competence, trust, opportunity, responsibility, support).

Menurut Agnes Sunartiningsih menyebutkan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu menganalisis situasi yang ada dilingkungannya, mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki, meningkatkan kualitas hidup anggota, meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat. mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan (Sunatiningsih, 2004: 140). Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat diperlukan tiga pilar yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Kelompok usaha bersama (KUBE) adalah salah satu pendekatan dalam

rangka pemberdayaan masyarakat guna menganggulangi kemiskinan. Keberadaan Kelompok Usaha Bersama bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat menjadi sarana meningkatkan usaha ekonomi produktif khususnya dalam peningkatan pendapatan, menyelesaikan masalah sosial yang dirasakan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), pengembangan diri dan sebagai wadah berbagi pengalaman (Kemensos, 2015: 7). Sedangkan menurut Jamaludin (2017: 278) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan proses (program kesejahteraan sosial) untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya. Kelompok usaha bersama diarahkan pada upaya mempercepat penghapusan kemiskinan melalui peningkatan kemampuan berusaha pada anggota KUBE secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha, peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial di antara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) adalah sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya. Dengan demikian, pusat aktivitas seharusnya berada ditangan masyarakat itu sendiri, dengan bertitik tolak dari masyarakat.

Menurut Dinas Sosial Kabupaten Bandung tahun 2015 menyebutkan tujuan dari Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam memenuhi Kebutuhan-kebutuhan hidup Sehari-hari ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga. 2) Meningkatnya kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengatasi Masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam keluarganya maupun lingkungan sekitarnya. 3) Meningkatnya kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam menampilkan Peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Kegiatan kelompok usaha bersama dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat antara lain pendampingan, pelatihan keterampilan berusaha, pemberian bantuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan di Desa Parungserab Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Desa Parungserab adalah salah satu Desa Agronomi yang berada disebelah selatan Ibukota Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dengan kondisi alam pegunungan yang sejuk, luas wilayah Desa Parungserab sekitar 505,6 ha dihuni oleh 5.587 Kepala Keluarga atau 18.007 jiwa. Desa Parungserab sendiri memiliki arti yang dalam bahasa indonesia berarti yang diperhitungkan oleh orang

lain, sebab artinya nyala orang lain segan, dimana dulu suasana alam di Desa Parungserab begitu indah dan berwibawa.

Dalam tatanan Pemerintah, Desa Parungserab memiliki nilai historis yang cukup panjang, pada tahun 1880 Desa Parungserab berada diwilayah Kecamatan Pameungpeuk, pada tahun 1922 terjadi pamekaran Kecamatan Pameungpeuk dan Kecamatan Katapang, yang mana Desa Parungserab masuk kewilayah Katapang pada tahun 1976 sebagian wilayah Desa Parungserab masuk kewilayah Desa Sekarwangi (Kp. Tegal Ilat, Sukasindang sebagian Simpang Tengah dan Simpang Wetan) dan Pada tahun 2008 terjadi pamekaran wilayah yang mana Desa Parungserab masuk kewilayah Kecamatan Soreang.

Hasil penelitian ini menemukan tentang bagaimana penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE).

Penguatan dan Perlindungan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-19/Pb/2005 yang menyebutkan Kelompok Usaha Bersama merupakan himpunan dari keluarga yang tergolong miskin yang dibentuk oleh masyarakat, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, sehingga berinteraksi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam satu wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan relasi sosial yang harmonis, dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, memecahkan masalah sosial ekonomi yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama guna meningkatkan kualitas anggota dan kesejahteraan. Kelompok usaha bersama (KUBE) diperuntukkan bagi keluarga kurang mampu dalam hal iniyang tergolong fakir miskin, dimana tujuan dengan adanya kelompok usaha bersama (KUBE) dapat menciptakan media pemberdayaan dalam rangka mengatasi kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dan keberfungsian sosial keluarga miskin.

Kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Parungserab ada 2 kelompok yaitu kelompok usaha bersama wargi saluyu yang memiliki usaha olahan pangan berupa ikan bandeng dan kelompok usaha bersama kicimpring yang memiliki usaha olahan pangan singkong menjadi kicimprin. Kedua kelmpok usaha bersama tersebut sudah menjadi ciri khas Desa Parungserab yang tidak hanya di kenal oleh masyarakat Desa Parungserab saja, tetapi sudah dikenal di daerah lain Kabupaten Bandung

Penguatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan kelompok usaha bersama di Desa Parungserab yaitu dengan diberikannya layanan pendidikan non formal seperti pelatihan. Dalam pelaksanaannya kelompok usaha

bersama di Desa Parungserab ini melibatkan banyak komponen diantaranya pemerintah, swasta, dan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat keberhasilan program kelompok usaha bersama di Desa Parungserab dapat dilihat dari ketercapaian dalam realitas dilapangan. Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka (Suharto, 2014: 67). Bekal pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat dibidang pendidikan dan keterampilan memberikan tempat bagi masyarakat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan usaha bersama dalam kelompok, meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan diantara para anggota dan dengan masyarakat sekitar, meningkatkan penghasilan serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi anggota.

Pelatihan yang diselenggarakan di Desa Parungserab untuk berbagai macam jenis usaha dapat membantu masyarakat untuk memiliki keahlian dalam bekerja, seperti pelatihan mengemas produk, pelatihan menjahit, palatihan otomotif dan lain sebagainya. Karena di jaman sekarang ini sulit untuk mencari pekerjaan, jika ingin masuk ke sebuah perusahaan masyarakat terbentur dengan tingkat pendidikan formal yang menjadi syarat untuk bisa bekerja di perusahaan tersebut. Akan tetapi, dengan adanya pelatihan, masyarakat bisa tetap bekerja di rumah dan tetap memiliki pendapatan sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semua pertukaran informasi pada dasarnya merupakan sebuah bentuk pendidikan. Pendidikan sangat terkait dengan pencegahan berbagai kondisi yang dapat menghambat kepercayaan diri individu serta kaasitas individu dan masyarakat. pelatihan yang diadakan membantu progres perkembangan usaha olahan pangan ikan bandeng yang di jalankan oleh kelompok usaha bersama warga saluyu, kemampuan anggota kelompok usaha bersama pun meningkat sehingga anggota dapat mengembangkan usaha ikan bandeng tersebut lebih sukses lagi. Pelatihan membantu setiap calon pengusaha agar memiliki keterampilan sesuai dengan usaha yang dijalankan. Begitu pula Ibu Enih dan anggota kelompok usaha bersama kicimpring yang terbantu dengan adanya pelatihan yang sesuai dengan jenis usaha mereka. Yang dapat meningkat kualitas sumber daya manusia di kelompok usaha bersama kicimpring dan meningkatkan keterampilan sehingga dapat meningkat pula pendapatan.

Tujuan dari adanya Kelompok Usaha Bersama yaitu meningkatkan kemampuan anggota kelompok usaha bersama di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya kemampuan anggota kelompok usaha

bersama dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga maupun dengan lingkungan sekitarnya dan meningkatnya kemampuan anggota kelompok usaha bersama dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Pelatihan membantu setiap calon pengusaha agar memiliki keterampilan sesuai dengan usaha yang dijalankan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai salah satu bentuk pemberdayaan bagi masyarakat secara umum bertujuan membentuk masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan dan kecakapan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat tercapai sesuai tujuan apabila didukung partisipasi aktif masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu indikator penunjang pelaksanaan adalah pemahaman anggota tentang keterkaitan antara Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Perlindungan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama yaitu dalam bentuk legitimasi hukum yang melindungi kelompok usaha bersama yang diberikan oleh Dinas Sosial sebagai upaya melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas dan menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Perlindungan adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil (Suharto, 2014: 67). Untuk melindungi kelompok usaha bersama dalam persaingan yang tidak seimbang dan tereksplorasi oleh kelompok yang lebih kuat maka kelembagaan yang di buat seperti adanya kelompok usaha bersama dapat melindungi masyarakat dari persaingan tidak sehat. keberadaan sebuah lembaga atau organisasi di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan keberdayaan.

Kelompok usaha bersama wargi saluyu telah berdiri dan diresmikan oleh Dinas Sosiak pada tanggal 28 oktober 2011, dan memiliki surat keputusan serta nomor registrasi. Hal ini membantu kami sebagai anggota kelompok usaha bersama dalam berkoordinasi baik antar anggota maupun dengan pihak pemerintah yang membanttu keberlangsungan usaha ikan bandeng baik itu jika ada pelatihan maupun pemberian bantuan. Tetapi tidak dengan kelompok usaha bersama kicimpring, kelompok usaha bersama kicimpring ini belum ada surat keterangan dari Dinas manapun dan belum diresmikan dari Dinas Sosial sebagai kelompok usaha bersama, sehingga menyulitkan kelompok usaha bersama kicimpring mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Adanya lembaga akan mempermudah masyarakat untuk berkoordinasi,

selain mereka dilatih untuk hidup tertib. Fungsi lembaga tersebut untuk memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan dalam melakukan akses-akses yang diinginkan seperti permodalan, media musyawarah, dan sebagainya (Jamaludin, 2017: 252). Jika tidak adanya lembaga yang memfasilitasi masyarakat seperti kelompok usaha bersama kicimpring yang belum mendapatkan legitimasi dari Dinas Sosial maka anggota atau masyarakat akan kesulitan mendapatkan bantuan terutama bantuan permodalan. Nilai dari kelembagaan kelompok usaha bersama adalah terjadinya self learning process dikalangan anggota untuk mengelola usaha dengan mengoptimalkan sistem kelembagaan yang terstruktur dengan baik meskipun dalam pola sederhana, termasuk belajar berorganisasi. Dengan demikian, kelompok usaha bersama sekaligus dapat di pandang learning building organization bagi anggotanya.

Ife menyatakan bahwa pelatihan merupakan peran edukasional yang paling spesifik karena secara mendasar memfokuskan pada upaya mengajarkan komunitas sasaran bagaimana cara melakukan sesuatu hal yang akan berguna bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi adalah bagi komunitasnya (Adi, 2008: 102). Pada dasarnya, pelatihan akan lebih efektif bila keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan yang diinginkan oleh masyarakat sehingga kemampuannya itu dapat memandirikan masyarakat atau melepaskan diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, maupun kelembagaan lain. Hakikat pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (Mardikanto, 2015: 126)

Penyokongan dan Pemeliharaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Penyokongan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan kelompok usaha bersama yaitu berupa pemberian bantuan baik itu bantuan sarana prasarana maupun bantuan modal. Penyokongan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan (Suharto, 2014: 67). Untuk menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan yaitu dengan diberikan bantuan kepada kelompok usaha bersama. Usaha untuk mendorong masyarakat berdaya perlu adanya sebuah bantuan baik itu bantuan modal ataupun bantuan pembangunan prasarana. Bantuan modal dan prasarana akan membantu dan mendorong anggota kelompok usaha bersama untuk menggali potensi yang dimiliki dan mempermudah aktivitas mereka.

Setiap diadakannya pelatihan keterampilan di Desa Parungserab yang

diadakan bersama dinas terkait baik itu Dinas Tenaga Kerja, Dinas Sosial atau dinas lainnya disertakan pula bantuan modal usaha untuk masyarakat berupa sarana dan prasarana usaha seperti, perlengkapan usaha jika usaha olahan makanan diberi peralatan dapur, plastik kemasan hingga roda untuk berjualan. Salah satu aspek yang dihadapi oleh masyarakat yang tidak berdaya adalah permodalan. Tidak adanya modal mengakibatkan masyarakat tidak mampu berbuat sesuatu untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. usaha untuk mendorong masyarakat berdaya diperlukan adanya bantuan untuk membangun prasarana. Prasarana di tengah-tengah masyarakat yang tidak berdaya akan mendorong masyarakat yang tidak berdaya akan mendorong mereka menggali potensi yang dimilikinya dan mempermudah mereka melakukan aktivitasnya.

Pemberian bantuan modal yang diberikan Dinas Sosial kepada kelompok usaha bersama warga saluyu berupa perlengkapan dapur untuk membuat ikan bandeng antara lain freezer, kompor, tong air besar (badeng), gas elpiji, plastik kemas dengan cap halal. Dari pemberian modal ini penjualan ikan bandeng yang dilakukan kelompok usaha bersama warga saluyu mengalami peningkatan yang signifikan. Tetapi tidak dengan kelompok usaha bersama kicimpring, kelompok usaha bersama kicimpring ini tidak pernah sama sekali mendapatkan bantuan permodalan baik itu sarana maupun prasarana untuk membantu kegiatan usaha produksi kicimpring.

Bantuan modal sangatlah diperlukan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan bantuan permodalan sarana dan prasana usaha untuk kelompok usaha bersama, maka mereka akan terlindungi dari persaingan yang tidak seimbang ataupun dieksploitasi oleh kelompok yang lebih kuat karena mereka memiliki modal sarana dan prasana yang memadai untuk kegiatan usaha kelompok usaha bersama (KUBE) dan akan mendorong anggota kelompok usaha bersama untuk menggali potensi yang dimilikinya. bantuan modal sarana dan prasana sangat mempengaruhi kegiatan usaha. Karena hal tersebut mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama. Jika pengeluaran kelompok usaha bersama untuk modal lebih besar dari pada pendapatannya, maka kelompok usaha bersama tidak memiliki keuntungan dan ini bisa menjadi ancaman bagi kelompok usaha bersama. Bisa saja terjadinya eksploitasi kelompok yang lebih kuat akan mengancam kelompok yang lebih lemah hingga gulung tikar dan pengguran pun akan bertambah. Usaha untuk mendorong masyarakat berdaya perlu adanya sebuah bantuan baik itu bantuan modal ataupun bantuan pembangunan prasarana. Pemberian bantuan modal sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan preospeknya yang cukup baik. Bantuan modal dan prasarana akan membantu dan mendorong anggota kelompok usaha bersama untuk menggali potensi yang dimiliki dan mempermudah aktivitas

mereka.

Pemeliharaan pembedayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat dan menjamin keselarasan dan kesimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha maka diperlukan adanya pendampingan. Pendampingan merupakan proses menjalin relasi antara pendamping dengan kelompok usaha bersama, dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya.

Pendampingan yang dilakukan meningkatkan motivasi, kemampuan, dan peran para anggota kelompok usaha bersama dalam mencapai kualitas hidup dan kesejahteraan anggota. Sehingga anggota kelompok usaha bersama lebih terarah dan jika terjadi masalah para anggota tidak menjadi lemah. Pendampingan masyarakat memang diperlukan dan sangat penting. Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi, dan menjadi mediator untuk masyarakat (Jamaludin, 2017: 252). Kelompok usaha bersama (KUBE) sebagai kelompok dari keluarga-keluarga fakir miskin membutuhkan pendampingan dari orang yang lebih tahu dan lebih terampil dari pada mereka. Kelompok usaha bersama di dalam melaksanakan usaha sosial-ekonominya sering dihadapkan pada berbagai kendala dan masalah, sehingga membutuhkan orang yang ahli dan dekat secara fisik, sosial, dan emosional dengan mereka.

Pendamping dan anggota kelompok bersama saling membantu dalam berbagai kegiatan. Dalam kelompok usaha bersama ini ilmu tidak hanya didapat dari pendamping tetapi dari sesama anggota kelompok bersama pun saling memberikan informasi atau pengetahuan. Pendamping selalu mendampingi anggota dalam setiap kegiatan. Bentuk pendampingan berupa pemberian materi, pengarahan dan evaluasi. Pendamping berfungsi sebagai narasumber sekaligus memosisikan diri sebagai anggota dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Cara yang dilakukan pendamping tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri dengan anggota agar anggota tidak merasa sungkan untuk belajar, sebagai sarana untuk saling membelajarkan antara anggota dengan pendamping, sebagai akses untuk menggali kebutuhan anggota. sehingga anggota dapat lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan saran, ide atau kebutuhan yang diinginkan.

Proses pendampingan dengan melibatkan dan mengikutsertakan anggota

dalam setiap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kerjasama antara pendamping dan anggota kelompok usaha bersama berguna untuk saling membelajarkan antara pendamping dan anggota dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan cara membuat usaha lebih maju dan untuk membelajarkan bagaimana cara manajemen suatu kelompok dalam melaksanakan kegiatan yang baik. Selain itu, juga berfungsi untuk melihat seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh anggota selama mengikuti kegiatan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan menilai cara anggota dan pendamping dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Keterlibatan anggota dalam kepengurusan merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif anggota dalam sebuah organisasi. Anggota dan pendamping secara bersama menyiapkan seluruh kebutuhan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Mengikutsertakan anggota dalam manajemen kegiatan merupakan kerjasama antara pengelola dan anggota dalam saling membelajarkan. Kerjasama yang kuat akan menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Menerapkan kerjasama dalam sebuah kelompok sangat penting. Manfaat dari kerjasama yang diterapkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu meringankan kegiatan yang sedang dilakukan dan kegiatan akan terasa menyenangkan.

Pemberian bantuan dari pemerintah kepada masyarakat untuk pemberdayaan tidak akan membuahkan perubahan yang berarti dan hanya akan bermanfaat hanya sementara karena kunci utama dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kemandirian masyarakat itu sendiri dalam memecahkan masalah mereka sendiri (Safei 2016: 949).

Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan program dari kementerian sosial yang berorientasi pada kepentingan-kepentingan masyarakat dan dalam prosesnya pun dominan dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat diposisikan sebagai pemeran utama dalam melakukan pengambilan keputusan, pelaksanaan program dan kegiatan sekaligus pengawasan dan pertanggungjawaban secara terbuka dilakukan oleh dari dan untuk masyarakat.

Keberhasilan program merupakan pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kualitas hidup anggota sudah dikatakan berhasil dengan kriteria atau indikator yang terlihat. Indikator keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diantaranya mempunyai pengetahuan dan keterampilan, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan, meningkatnya tingkat pendidikan dan hubungan sosial terjalin dengan baik.

Keberhasilan kelompok usaha bersama dalam memberdayakan masyarakat adalah terpenuhinya tujuan dari kelompok usaha bersama itu sendiri. Tujuan kelompok usaha bersama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain: meningkatnya kemampuan anggota kelompok usaha bersama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya kemampuan anggota kelompok usaha bersama dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam keluarganya maupun lingkungan sekitarnya, dan meningkatnya kemampuan anggota kelompok usaha bersama dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Pada dasarnya tujuan keberadaan kelompok usaha bersama di masyarakat adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pemahaman tentang mutu hidup masyarakat sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh masyarakat ataupun individu tersebut (Setiawan, 2012: 351). Nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat akan berbeda dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya.

Kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Parungserab Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung terdiri dari dua kelompok usaha bersama yaitu kelompok usaha bersama wargi saluyu yang memiliki usaha ikan bandeng dan kelompok usaha bersama kicimpring. Kelompok usaha bersama wargi saluyu mengalami peningkatan produksi yang signifikan setelah mereka bergabung dalam kelompok dan mengikuti pelatihan yang diadakan Dinas Sosial, yang biasanya produksi ikan bandeng 50 kg perhari tapi kini mengalami kenaikan produksi hingga 1 kwintal perhari dan keuntungan perhari hingga 1 juta. Sedangkan kelompok usaha kicimpring yang sebelumnya memproduksi kicimpring sebanyak 4 kg perhari, kini produksi kelompok usaha bersama kicimpring bisa memproduksi hingga 32 kg per hari dan memiliki keuntungan seratus ribu perhari. Hal ini dapat diketahui bahwa kelompok usaha bersama (KUBE) memberikan dampak positif bagi perekonomian anggota melalui pelatihan sehingga anggota memiliki pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan anggota kelompok usaha bersama dapat diwujudkan dengan bagaimana anggota tersebut menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mengikuti proses produksi dalam usaha yang mereka jalani.

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat (Cook dan Macaulay dalam Basith, 2012: 35). Pemberdayaan ekonomi membutuhkan partisipasi dan kreatif dengan melalui kelompok usaha bersama.

Sedangkan mengenai pengukuran keberdayaan ekonomi masyarakat atau

anggota kelompok usaha bersama, dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kerangka ACTORS (authority, confidence and competence, trust, opportunity, responsibility, support) antara lain: 1) authority, memiliki semangat (etos kerja) hal ini menandakan perubahan yang dilakukan merupakan keinginan masyarakat itu sendiri yang menginginkan perubahan menjadi lebih baik. Para anggota kelompok usaha bersama memiliki kesadaran dan keinginan untuk merubah perekonomian mereka menjadi lebih baik. Seperti yang dilakukan oleh salah satu anggota kelompok usaha bersama kicimpring yang memilih untuk bergabung dengan kelompok usaha bersama dengan tujuan dapat meningkatkan penghasilan keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. 2) confidence and competence, meningkatkan rasa percaya diri dan menyadari kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan, para anggota kelompok usaha bersama sadar akan kemampuan yang dimilikinya dan baru mengetahui bahwa kemampuannya tersebut dapat mengubah dan meningkatkan pedapatan. Hal ini membuat tingkat kepercayaan diri anggota kelompok usaha bersama semakin tinggi bahwa diri mereka mampu mengubah perekonomian keluarga. 3) trust, anggota kelompok usaha bersama percaya bahwa melalui kelompok usaha bersama mereka dapat merubah perekonomian menjadi lebih baik sehingga mereka termotivasi secara maksimal memanfaatkan potensi dan keterampilan yang mereka dapat dari pelatihan. 4) Opportunity, kelompok usaha bersama memberikan peluang kepada masyarakat (terutama keluarga fakir miskin) untuk memilih berbagai peluang jenis usaha yang dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka sendiri. 5) Responsibility, kelompok usaha bersama dalam prosesnya memberdayakan ekonomi bersama melakukan upaya merubah masyarakat menjadi lebih baik dengan adanya pendampingan dan pelatihan. Pendampingan dan pelatihan kepada anggota kelompok usaha bersama dikelola dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan maka akan membuahkan hasil yang baik pula. 6) support, anggota kelompok usaha bersama mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikannya masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik, dukungan ini berasal dari faktor ekonomi seperti bantuan modal, faktor pendidikan dengan diberikannya pelatihan, dan faktor sosial dengan adanya pendampingan pemberdayaan ekonomi.

Dari indikator keberdayaan ekonomi masyarakat, kegiatan kelompok usaha bersama telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Parungserab terutama anggota kelompok usaha bersama wargi saluyu dan kelompok usaha bersama kicimpring. Dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh anggota kelompok usaha bersama dapat meringankan beban dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga.

Walaupun tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama di Desa Parungserab Kecamatan Soreang Kabupaten

Bandung, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan perekonomian masyarakat yang meningkat telah terpenuhi, tapi masih ada kendala yang ada di lapangan yaitu kemandirian anggota kelompok usaha bersama. Pemberian bantuan modal sarana dan prasarana ataupun bantuan pendidikan berupa pelatihan membuat masyarakat terlalu bergantung terhadap pemberian dari pemerintah. Anggota kelompok usaha bersama masih dinilai kurang dalam memandirikan dirinya sendiri dalam menggunkan potensi yang dimilikinya, hal ini akan mengurangi nilai dari tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dengan menggali seluruh potensi yang dimiliki dalam meningkatkan perekonomiannya. Ini disebabkan tidak adanya monitoring dan evaluasi dari pendamping kelompok usaha bersama ataupun dari Dinas Sosial selaku dinas yang menaungi kelompok usaha bersama.

Pada kenyataan proses pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat dan bahkan pada negara yang menganut theisme akan mengembalikan pada nilai-nilai ketuhanan atau dalam konsep Islam disebut sebagai nilai-nilai ilahiyah. Secara khusus, yang menjadi tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan.

Menurut Lippit dalam Zakat dan Wirausaha mengemukakan ada 7 fase perubahan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pertama, menumbuhkan kebutuhan untuk berubah. Kedua, membangun hubungan untuk perubahan di antara sasaran dan agen pembaharu. Ketiga, diagnosis dan penjelasan masalah yang dihadapi harus diketahui dan dirumuskan menjadi masalah bersama. Keempat, mencari alternatif pemecahan masalah dan menetapkan tujuan serta menumbuhkan tekad untuk bertindak. Kelima, tekad tersebut dirubah menjadi usaha nyata kearah pencapaian tujuan. Keenam, perluasan dan pementapan perubahan. Ketujuh, memutuskan hubungan antara sasaran dan penyuluh. Untuk mencegah sikap ketergantungan masyarakat kepada penyuluh (Bariadi, 2005: 60).

Proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri (Adi, 2008: 85)

PENUTUP

Berdasarkan Untuk memberikan gambaran pokok-pokok yang ada dalam Penelitian ini maka diuraikan sebagi berikut : pertama, Penguatan dalam proses

pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan kelompok usaha bersama dalam kegiatannya adalah dengan adanya pelatihan yang melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat secara langsung. Bekal dari adanya pelatihan memberikan masyarakat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan usaha bersama dalam kelompok, meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan diantara para anggota dan dengan masyarakat sekitar, meningkatkan penghasilan serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi anggota. Sedangkan perlindungan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama adalah dibentuknya kelembagaan. Dengan dibentuknya lembaga yang memiliki legalitas dari pemerintah akan melindungi masyarakat dan mempermudah mereka untuk dalam melakukan akses-akses yang diinginkan seperti permodalan, media musyawarah, dan sebagainya.

kedua, Penyokongan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan kelompok usaha bersama dalam kegiatannya adalah dengan memberikan bantuan baik itu modal sarana maupun prasarana. bantuan modal sarana dan prasana sangat mempengaruhi kegiatan usaha karena hal tersebut mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama. Sarana dan prasarana di tengah-tengah masyarakat yang tidak berdaya akan mendorong masyarakat yang tidak berdaya untuk menggali potensi yang dimilikinya dan mempermudah mereka melakukan aktivitasnya. Sedangkan pemeliharaan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama adalah dilakukannya pendampingan. Pendampingan dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya sehingga dapat memelihara anggota kelompok usaha bersama dalam kondisi yang kondusif dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Ketiga, Kegiatan kelompok usaha bersama telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Parungserab terutama anggota kelompok usaha bersama wargi saluyu dan kelompok usaha bersama kicimpring yaitu dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh anggota kelompok usaha bersama dapat meringankan beban dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga dan terpenuhinya indikator keberdayaan ekonomi masyarakat yaitu (1) diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu milik mereka sendiri. (2) timbulnya rasa percaya diri dan menyadari kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan. (3) timbulnya keyakinan bahwa mereka memperoleh kepercayaan untuk merubah sehingga dapat termotivasi secara

maksimal. (4) diberikannya peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. (5) bertanggungjawab dalam setiap proses perubahan. (6) memperoleh dukungan.

Adapun saran unruk masyarakat dan anggota kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Parungserab Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung yaitu melakukan monitoring dan evaluasi lebih rutin dan merata karena dengan memonitor dan mengevaluasi anggota kelompok usaha bersama dapat mengetahui potensi dan hambatan yang belum ada solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bariadi, L, Dkk. (2005). *Zakat & Kewirausahaan*. Jakarta: CDE/Center for Entrepreneurship Development
- Bashith, A. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Ismail, A. U. (2008). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat: Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Duafa Desa Bojong Indah Parung Dalam Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhua'fa*. Jakarta: Dakwah Press Uin Syarif Hidayatullah .
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perkotaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Kementerian Sosial. (2015). *Kube Program Strategis dalam Pengentasan Kemiskinan*.
- Mardikanto, T., dan Poerwoko S. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Nurullah, Ira Zachra. 2017. *Upaya Pemberdayaan Ekonomi masyarakat melalui kelompok Usaha bersama Motekar Pengrajin Anyaman Bilik: Penelitian di Kampung Kutamanis Desa Padaluyu Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Safei, A. A. (2016). *Development of Islamic Society Based on Majelis Ta'lim: A Study of the Shifting Role of the Majelis Ta'lim in West Java*. American Journal of Applied sciences. Vol. 13 No.9.
- Setiawan, A. I. (2012). *Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u Dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*. 6(2). 347-362
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Sumaryadi, I. N. (2013). *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indoonesia.
- Sunartingsih, A. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya MediaS. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. raja Grafindo.

